

CAKRAWALA PENDIDIKAN

**FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN
EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN**

**The Influence of Learning Environment and Student's Attitudes Towards
Student's Reading Comprehension in Senior High School**

**The Influence of Students' Motivation and Visual Learning
Style Toward Students' Reading Comprehension at Junior High School**

***Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Metode Index Card
Match Materi Perkiraan (Estimasi) pada Mata Kuliah Statistika Matematika***

**The Influence of Interest and Learning Environment on Senior High School
Students' Narrative Texts Reading Achievement**

**The Influence of Self Regulation And Visual Learning Styles Towards
Students Reading Comprehension in Vocational High School**

Terbit 30 April 2026

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda, S.Pd., M.Pd

Wakil Ketua Penyunting

Dra. Riki Suliana RS, M.Pd

M. Khafid Irsyadi, S.T., M.Pd

Penyunting Ahli

Suryanti, S.Si., M.Pd

Cicik Pramesti, S.Pd., M.Pd

Penyunting Pelaksana

Kristiani, S.Pd., M.Pd

M. Ali Mulhuda, S.Pd., M.Pd

Alamat Penerbit/Redaksi : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional :** Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987)
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama- nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. *An Alternative Conception: Representing Representation*. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm.62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*.
<http://www.puskur.or.id>. Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 30, Nomor 1, April 2026

Daftar Isi

The Influence of Learning Environment and Student's Attitudes Towards Student's Reading Comprehension in Senior High School	01
<i>Arif Nurfauzi and Ratna Nurlia</i>	
The Influence of Students' Motivation and Visual Learning Style Toward Students' Reading Comprehension at Junior High School.....	12
<i>Dhita Ramadhanti and M Ali Mulhuda</i>	
Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Metode Index Card Match Materi Perkiraan (Estimasi) pada Mata Kuliah Statistika Matematika.....	21
<i>Mohamad Khafid Irsyadi, Kristiani, Sitta Khoirin Nisa</i>	
The Influence of Interest and Learning Environment on Senior High School Students' Narrative Texts Reading Achievement.....	29
<i>Muhamad Hafidz Shidiq and Dessy Ayu Ardini</i>	
The Influence of Self Regulation and Visual Learning Styles towards Students Reading Comprehension in Vocational High School.....	41
<i>Yunika Winda Ayu and Feri Huda</i>	

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* BERBANTUAN METODE *INDEX CARD MATCH* MATERI PERKIRAAN (ESTIMASI) PADA MATAKULIAH STATISTIKA MATEMATIKA

Mohamad Khafid Irsyadi^{1)*}, Kristiani²⁾, Sitta Khoirin Nisa³⁾

irsvadi2008@gmail.com

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

Abstrak: Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantuan Metode *Index Card Match* Materi Perkiraan (Estimasi) pada Matakuliah Statistika Matematika. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes. Hasil siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 87,5%; aktivitas dosen sebesar 83,7% berada dalam kategori “Baik” dan aktivitas mahasiswa sebesar 85,33% berada dalam kategori “Baik”. Berdasarkan implementasi pembelajaran model *Inquiry* dengan *Index Card Match* pada materi Perkiraan (Estimasi), maka dapat dikatakan “berhasil”.

Kata Kunci: *Inquiry*, *Index Card Match*, Perkiraan (Estimasi)

Abstract: The purpose of this Classroom Action Research (CAR) is to describe the implementation of the Inquiry Learning Model Assisted by the Index Card Match Method on Estimation Material in the Mathematical Statistics Course. The type of research conducted is Classroom Action Research (CAR). The instruments in this study are observation sheets and tests. The results of the first cycle obtained classical completeness of 87.5%; lecturer activity of 83.7% is in the "Good" category and student activity of 85.33% is in the "Good" category. Based on the implementation of the Inquiry learning model with Index Card Match on Estimation material, it can be said to be "successful".

Keywords: Inquiry, Index Card Match, Estimate

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, serta mampu memecahkan berbagai permasalahan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu mata kuliah yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah Statistika Matematika. Mata kuliah ini tidak hanya menuntut mahasiswa memahami konsep-konsep teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam penyelesaian masalah statistik secara sistematis dan logis.

Pendidikan Nasional, merupakan salah satu sektor mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Mulyasa (2013: 20) "Pendidikan Nasional bertujuan untuk wahana utama dalam pembangunan bangsa. Keberhasilan dalam proses pendidikan dipengaruhi beberapa hal. Salah satunya, pendidikan perguruan tinggi yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan dosen secara terprogram untuk membuat mahasiswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan belajar. Selain pembelajaran, interaksi antara dosen dan mahasiswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung juga memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Interaksi yang kurang baik antara dosen dan mahasiswa akan menimbulkan kegagalan pada proses kegiatan pembelajaran.

Pemerintah kini berupaya memajukan pendidikan ke arah yang lebih baik. Salah satunya, dengan melengkapi kekurangan dengan menggunakan kurikulum *Outcome Based Education* OBE. Kurikulum OBE adalah pendekatan dalam sisten pendidikan dengan fokus yang jelas dan mengatur segala sesuatu dalam sistem pendidikan sehingga kemampuan apa yang penting bagi mahasiswa dapat dilakukan pada akhir pengalaman belajar mereka (Belmawa Dikti, 2020).

Pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran banyak ditemukan permasalahan baik mahasiswa maupun dosen. Permasalahan tersebut diantaranya adalah tujuan pembelajaran yang rendah menjadikan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar, sarana

prasarana yang kurang mendukung, dan banyak model pembelajaran tetapi dalam prakteknya masih menggunakan metode ceramah sehingga situasi dan kondisi kelas menjadi monoton dan membosankan.

Salah satu materi yang dianggap cukup kompleks dalam matakuliah Statistika Matematika adalah materi **perkiraan (estimasi)**. Materi ini membahas proses penaksiran parameter populasi berdasarkan data sampel, meliputi Menaksir, jenis menaksir dan langkah-langkah cara menaksir, Penaksiran rata-rata dan Proporsi serta kemampuan melakukan penalaran matematis. Dalam praktik pembelajaran, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar konsep tersebut sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar dan kemampuan menyelesaikan soal-soal estimasi.

Konstruktivis merupakan landasan paradigma pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa aktif, belajar secara mandiri, dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya. Peran mahasiswa sebagai pusat pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan dirinya sendiri. Dosen bukan satu-satunya pusat informasi tetapi dosen hanya salah satu sumber belajar. Sumber belajar yang lain dapat berupa teman sebaya, perpustakaan, internet, dll. Dengan demikian, dosen harus menyediakan dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada mahasiswa untuk belajar secara aktif.

Sushkin (dalam Isjoni, 2011: 32) menjelaskan bahwa: "Dalam teori konstruktivisme, penekanan diberikan kepada siswa lebih dari guru. Siswalah yang berinteraksi dengan bahan dan peristiwa dan memperoleh kefahaman. Siswa dituntut untuk selalu aktif dalam setiap mengikuti pelajaran".

Peran dosen di kelas tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada mahasiswa. dosen berperan memberikan kesempatan yang lebih untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mahasiswa, dan juga mengajarkan secara sadar kepada mahasiswa agar mereka itu dapat belajar dengan sendirinya tanpa sebuah pengawasan. Dengan demikian, mahasiswa harus membangun sendiri pengetahuannya.

Dalam konstruktivis peran dosen bukan hanya pemberi jawaban akhir atas pertanyaan mahasiswa, melainkan mengarahkan

mahasiswa untuk membentuk pengetahuan mahasiswa. Dosen harus berusaha untuk mengajukan pertanyaan yang membuat mahasiswa berfikir lanjut yang dapat mendorong mahasiswa menguasai konsep.

Pembelajaran konstruktivis merupakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan apabila mahasiswa ada suatu permasalahan dalam pembelajaran dosen bersedia membantu mahasiswa untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Peran dosen dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sangat penting, karena dapat membuat mahasiswa menjadi aktif belajar dan menikmati pelajaran sehingga pelajaran yang diajarkan ke mahasiswa lebih mudah dipahami. Menurut Suprijono (2011: 46) "Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menuliskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar". Kesimpulannya bahwa diperlukan kreatifitas dosen untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa adalah **model pembelajaran Inquiry**. Model Inquiry menempatkan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan. Menurut Joyce, Weil (2015), Inquiry merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada proses berpikir ilmiah sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Melalui model ini mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memahami bagaimana pengetahuan tersebut dibangun.

Dalam penelitian ini Agar implementasi Inquiry menjadi lebih menarik dan meningkatkan interaksi antar mahasiswa, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan. Salah satu metode yang sesuai adalah **Index Card Match (ICM)**. Metode ini menggunakan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang harus dipasangkan oleh mahasiswa melalui aktivitas mencari pasangan kartu. Menurut Melvin L. Silberman (2013),

Index Card Match merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman konsep, serta melatih kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi.

Kolaborasi antara model *Inquiry* dengan metode *Index Card Match* diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran pada materi estimasi. *Inquiry* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui penyelidikan, sedangkan *Index Card Match* membantu mahasiswa memperkuat pemahaman konsep melalui aktivitas diskusi dan pencocokan konsep secara aktif. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, bermakna, dan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Menurut Gulo (dalam Trianto, 2011: 135) "*Inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis".

Suprijono (2011: 120) menyatakan bahwa "*Index Card Match* adalah suatu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak mahasiswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang telah disiapkan". Jadi, peran dosen disini menyiapkan potongan kertas/kartu sebanyak mahasiswa yang ada di dalam kelas dan potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama dimana separuh bagian mendapat pertanyaan dan separuh lainnya mendapat jawaban selanjutnya mencari pasangannya.

Implementasi pembelajaran model *Inquiry* berbantuan *Index Card Match* merupakan suatu perpaduan model pembelajaran *Inquiry* atau penemuan dibantu dengan kartu berisi materi Perkiraan (estimasi). Dalam hal ini, mahasiswa disibukkan untuk mencari tahu dan mempelajari sendiri mengenai materi yang diberikan dan selanjutnya mencari pasangan kartu yang diberikan oleh dosen.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah Mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantuan Metode *Index Card Match* Materi Perkiraan (Estimasi) pada Matakuliah Statistika Matematika

Langkah pertama dalam pembelajaran model *Inquiry* dengan *Index Card Match*, yaitu;

a) Langkah 1: Mengajukan Masalah

Dalam mengajukan masalah, mahasiswa diharapkan dapat memahami masalah tersebut dan dapat membantu teman yang belum memahami permasalahan yang diberikan. Apabila mahasiswa tetap ada yang belum memahami masalah tersebut dosen membantu mencari solusi agar mahasiswa memahami masalah yang diberikan dosen. Disini juga terdapat langkah-langkah *Index Card Match* yaitu;

- 1) Membuat potongan-potongan kertas sebanyak jumlah mahasiswa yang ada di dalam kelas
- 2) Membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- 3) Separuh bagian dari jumlah mahasiswa mendapat pertanyaan tentang materi Perkiraan (Estimasi).
- 4) Separuh bagian dari jumlah mahasiswa yang lain mendapat pertanyaan tentang materi Perkiraan (Estimasi)
- 5) Kertas yang berisi soal dan jawaban dicampur jadi satu

b) Langkah 2: Merumuskan Hipotesis

Disini terdapat langkah *Index Card Match* dimana setiap mahasiswa maju ke depan dan mengambil kartu atau kertas. Selanjutnya mahasiswa menduga atau mencari pasangan kartu yang mahasiswa pegang itu cocok.

c) Langkah 3: Mengumpulkan Data

Disini terdapat langkah *Index Card Match*, yaitu mahasiswa bertanggungjawab mencari pasangan kartu yang di pegang.

d) Langkah 4: Analisis Data

Terdapat langkah *Index Card Match*, yaitu mahasiswa mempresentasikan soal dan jawaban yang diperoleh.

e) Langkah 5: Kesimpulan dan Refleksi Pembelajaran

Disini juga terdapat langkah *Index Card Match*, yaitu pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan dan salam penutup. Dimana, kesimpulan berguna untuk memperkuat informasi yang telah disampaikan dalam kegiatan

berpasangan. Dalam membuat kesimpulan harus singkat, jelas, padat serta mudah dipahami.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Matematika UAB Kampus Blitar Tahun Akademik 2025/2026 yang berjumlah 8 mahasiswa, terdiri dari 3 mahasiswa laki-laki dan 5 mahasiswa perempuan. Penelitian dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yang terdiri dari dua pertemuan untuk implementasi model pembelajaran yang digunakan peneliti dan satu pertemuan untuk Tes Akhir Siklus. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas dosen dan mahasiswa. Selain lembar observasi, juga menggunakan soal tes akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa setelah menggunakan model pembelajaran *inquiry* berbantuan *index card match*. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut (Purwanto, 2010: 102) untuk menganalisa data yang diperoleh dari ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Ketuntasan Klasikal

Nilai	Keterangan
$91\% \leq NP \leq 100\%$	Sangat Baik
$81\% \leq NP < 91\%$	Baik
$71\% \leq NP < 81\%$	Cukup Baik
$61\% \leq NP < 71\%$	Kurang
$0\% \leq NP < 61\%$	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Model *Inquiry* berbantuan *Index Card Match* pada Materi Perkiraan (Estimasi) dilaksanakan dalam 3× pertemuan. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin (30 Maret 2026), pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin (06 April 2026) dan pertemuan ke-3 dilaksanakan tes akhir siklus pada hari Senin (13 April 2026).

Awal pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Inquiry* berbantuan *Index Card Match* kegiatan pembelajaran belum dapat maksimal. Mahasiswa masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru. Akan tetapi, ketertarikan mahasiswa dalam menerima hal baru mulai terlihat antusias dan berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat membuat mahasiswa tidak cenderung diam ditempat duduk saja. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran ini. Mahasiswa menjadi lebih paham menggunakan model pembelajaran ini karena mereka dibiasakan aktif dalam pembelajaran dan mereka diharapkan mengeluarkan segala kemampuan yang ada didalam dirinya. Kemampuan inilah yang bisa membuat mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi setiap soal yang diberikan. Langkah-langkah pembelajaran model *Inquiry* berbantuan *Index Card Match* ini pada materi Perkiraan (Estimasi) sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dosen mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen kehadiran mahasiswa. Sebelum pembelajaran dimulai dosen menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberi apresiasi terhadap materi yang akan diajarkan. Mahasiswa menjawab salam dengan kompak, memperhatikan saat pengabsenan dan melakukan kegiatan berdoa dengan hikmat. Dalam setiap memulai pembelajaran dosen harus menjelaskan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dan manfaatnya bagi mahasiswa. agar mahasiswa mempersiapkan diri dan minat untuk menerima pembelajaran. Sejalan Menurut Kholik & Muthi, 2024 (dalam Indriani, 2025) "Minat belajar merupakan perasaan tertarik atau perhatian terhadap suatu kegiatan yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam diri individu, yang dapat memberikan keuntungan, kesenangan, dan lama-kelamaan akan menghadirkan kepuasan dalam dirinya".

b) Kegiatan Inti

1) Merumuskan Masalah

Apabila dosen mengajukan masalah

maka mahasiswa berusaha memahami masalah tersebut, jika belum paham mahasiswa dapat Tanya kepada temannya. Apabila mahasiswa tetap belum memahami masalah yang diberikan, dosen dapat membantu mencari solusi agar mahasiswa memahami masalah yang diberikan dosen. Hal ini didukung oleh pendapat Apriyani, 2008 (dalam Majid, 2013: 85) yang mengungkapkan bahwa "pertanyaan dalam proses pembelajaran memiliki 3 tujuan yaitu; (a) meningkatkan tingkat berfikir siswa, (b) mengecek pemahaman siswa, dan (c) meningkatkan partisipasi belajar siswa."

Tahap ini, mahasiswa diberikan sebuah kasus yang disertai dengan sebuah pertanyaan/masalah dan dosen menyiapkan kartu yang akan digunakan. Mahasiswa diminta untuk membaca dan mempelajari dengan teliti. Pembelajaran ini mengarahkan kegiatan mahasiswa secara logis dan sistematis dalam proses kegiatan belajar. Sesuai Gulo (dalam Trianto, 2011: 135) bahwa "Strategi *Inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri".

2) Merumuskan Hipotesis

Tahap ini mahasiswa diberikan suatu pertanyaan yang mendorong siswa untuk mem-buat hipotesis. Pada pertemuan pertama mahasiswa masih merasa kesulitan untuk membuat hipotesis yang berkaitan dengan materi perkiraan. Pada pertemuan kedua mahasiswa sudah mulai mampu membuat sendiri hipotesis, sehingga dosen hanya membantu sedikit. Majid (2013: 225) menyatakan bahwa "Kemampuan berfikir logis itu sendiri sangat di pengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman". Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit

mengembangkan hipotesis yang rasional.

Mahasiswa berpikir tentang jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan dosen dan menjadi hipotesis bagi mahasiswa sebagai awal pembelajaran. Hipotesis merupakan dugaan sementara pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa. Sesuai uraian Gulo (dalam Trianto, 2011: 137) “Ketrampilan *Inquiry* merupakan suatu proses yang bermula dari rumusan masalah, merumuskan hipotesis, meng-umpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan”. Mahasiswa selanjutnya maju ke depan dan mengambil kartu atau kertas. Mahasiswa menduga atau mencari pasangan kartu yang mahasiswa pegang.

3) Mengumpulkan Data

Mahasiswa mencari pasangan kartu berdasarkan dugaan sementara. Dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab mahasiswa sesuai dengan permasalahan yang diperoleh masing-masing mahasiswa. Pada proses mengumpulkan data mahasiswa dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai penuntun proses pengumpulan data. Sesuai (dalam Trianto, 2011: 139) “Pembelajaran *Inquiry* dengan metode Suchmn menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajaukan pada siswa sebagai alternatif untuk prosedur pengumpulan data”.

Mahasiswa dalam pengumpulan data ini mencari pasangan kartu yang mereka pegang dan mencocokkan dengan pemegang kartu lain. Disamping itu, dosen senantiasa mengingatkan pada mahasiswa dalam proses pembelajaran tersebut bahwasannya dalam mencari pasangan mahasiswa tidak boleh gaduh di dalam kelas karena dapat mengganggu kelas lain yang sedang pembelajaran. Sekiranya ada mahasiswa yang melebihi batas waktu yang ditentukan belum dapat

menemukan pasangannya maka mahasiswa tersebut diberi bimbingan lebih agar mahasiswa tersebut lebih memahami materi Perkiraan. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2013: 225) yaitu “Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.” Dosen membantu mahasiswa dalam menguji hipotesis.

4) Analisis Data

Dosen menuntun mahasiswa untuk meneliti jawaban yang mereka anggap cocok dan meyakinkan apakah pasangan yang mereka pilih itu benar-benar pasangan kartunya atau bukan. Jika mahasiswa memang sudah yakin dengan pasangan kartunya maka dapat duduk berdekatan bila. Selanjutnya, mereka dapat menulisnya di kertas sebagai laporan.

Pada tahap ini, mahasiswa menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Mahasiswa juga bertanggung jawab untuk menganalisis seluruh data yang telah terkumpul, memilah dan memilih data yang relevan. Setelah itu, data yang dianggap telah relevan akan dijadikan pedoman untuk menetapkan kebenaran hipotesis yang telah dibuat. Dosen juga meminta mahasiswa menganalisis hasil dari pertanyaan dan jawaban yang telah ditulis mahasiswa. Sesuai uraian dari Trianto (2011: 138) bahwa “siswa bertanggung-jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang diperoleh”.

Dosen selanjutnya memilih mahasiswa secara acak hasil dari pencocokan kartu berpasangan untuk mempresen-tasikan hasilnya dan dengan adanya interaksi antara

mahasiswa dengan dosen sebagai fasilitator, interaksi antar sesama mahasiswa seperti tanya jawab membuka pengetahuan yang luas mengenai materi perkiraan yang sedang dibahas dan dapat menggali materi lebih dalam dan terpapar jelas. Sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan yang bermakna dan dosen memberikan kesempatan pada mahasiswa lain untuk bertanya atau menyanggah jawaban. Interaksi ini berupa interaksi dalam bentuk informasi verbal. “Informasi verbal adalah kapasitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis” (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 11).

5) Pembelajaran Diakhiri Dengan Kesimpulan dan Salam Penutup

Setelah mahasiswa mempresentasikan hasil jawaban ke depan kelas. Selanjutnya, dosen bersama mahasiswa menyimpulkan jawaban yang benar dan akurat sebagai langkah akhir dalam pembelajaran. Kegiatan akhir dosen bersama mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta melakukan refleksi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Pemberian penguatan dan refleksi pembelajaran ini berguna untuk mempertajam informasi. “Balikan dapat diberikan secara lisan maupun tertulis, baik secara individual, ataupun kelompok klasikal. Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran harus dapat menentukan bentuk, cara, serta kapan balikan dan penguatan diberikan” (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 65). Saat dosen menyampaikan penguatan dan merefleksikan pembelajaran, mahasiswa harus memperhatikan dengan seksama supaya dapat menarik kesimpulan pada proses pembelajaran. Mahasiswa dan dosen bersama-sama membuat kesimpulan. Dalam membuat kesimpulan harus singkat, jelas, padat serta mudah

dipahami. Ada baiknya mahasiswa mencatat hasil kesimpulan. Mahasiswa selanjutnya diberi tugas untuk mengukur kemampuan mereka. Proses pembelajaran diakhiri dengan salam penutup dan mahasiswa menjawab salam.

Hasil Observasi Aktivitas Dosen dan Mahasiswa

Penerapan model *Inquiry* berbantuan *Index Card Match* pada materi Perkiraan (Estimasi), hasil observasi dosen pada pertemuan ke-1 diperoleh rata-rata skor 82,07% berarti kriteria keberhasilan dalam kategori “Baik” dan pada pertemuan ke-2 diperoleh rata-rata skor 85,33% maka kriteria keberhasilan peneliti dikatakan “Baik”. Hasil observasi mahasiswa yaitu pada pertemuan ke-1 diperoleh rata-rata 82,6% berarti kriteria keberhasilan dalam kategori “Baik” dan pada pertemuan ke-2 diperoleh rata-rata skor 88,05% maka kriteria keberhasilan peneliti juga dikatakan “Baik”. Dari 8 mahasiswa di kelas, 7 mahasiswa telah tuntas dengan ketuntasan yang dicapai yaitu 87,5% yang artinya kriteria keberhasilan dalam kategori “Baik”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantuan Metode *Index Card Match* Materi Perkiraan (Estimasi) pada Matakuliah Statistika Matematika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengajukan masalah, yaitu Dosen membuat potongan-potongan kartu sebanyak jumlah mahasiswa yang ada didalam kelas, dosen membagi kartu menjadi dua bagian sama, separuh bagian dari jumlah mahasiswa mendapat pertanyaan tentang materi Perkiraan (Estimasi), separuh bagian dari jumlah mahasiswa mendapat jawaban tentang materi perkiraan, selanjutnya kartu berisi soal dan jawaban di campur jadi satu; (2) Merumuskan hipotesis, yaitu setiap mahasiswa mendapat satu kartu soal atau jawaban materi perkiraan; (3) Mengumpulkan data, yaitu mahasiswa mencari pasangan kartu yang mereka pegang berdasarkan dugaan sementara; (4) Menganalisis data, yaitu mahasiswa mempresentasikan hasil pencocokan kartu

didepan kelas; yang dipilih secara acak; (5) Memberikan kesimpulan, yaitu dosen bersama-sama dengan mahasiswa menyimpulkan tentang hasil pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian, maka disarankan: (1) Dosen meminta kepada mahasiswa yang pasif untuk bertanya atau menyampaikan pendapat saat dosen memberikan bimbingan. Kegiatan pembelajaran ini diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan mahasiswa. (2) Dosen seharusnya memberikan penjelasan langkah-langkah pembelajaran secara rinci dan jelas pada awal pembelajaran agar mahasiswa memahami model pembelajaran yang diterapkan. (3) Dalam kegiatan belajar mengajar dosen hendaknya memotivasi mahasiswa agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya ataupun dalam mengerjakan soal, karena dengan semakin sering berlatih mengerjakan soal-soal akan menambah keterampilan pemahaman mahasiswa dalam pemecahan masalah dan juga dapat mengembangkan penalaran logis. (4) Dalam pembelajaran, dosen harus mampu mengkondisikan kelas agar mahasiswa tidak gaduh, misalnya dengan pemberian tes atau latihan kepada mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Belmawa Dikti, 2020, Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Dikti, 2020
- Bruce Joyce, Marsha Weil, & Emily Calhoun. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isjoni. 2011. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kholik, C. F., & Muthi, I. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Chintia Febrina Kholik [1], Ibnu Muthi [2]. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 276–281
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Melvin L. Silberman. (2013). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Pearson Education.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.